

BAB II

GAMBARAN UMUM

Pada bab ini akan memaparkan tentang Provinsi Jawa Tengah, Gubernur Jawa Tengah sejak yang pertama dan gambaran umum Pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018 di Kabupaten Wonosobo. Disamping itu juga mendeskripsikan gambaran umum pasangan dan profil masing-masing kandidat calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah tahun 2018. Setelah itu, pembahasan dilanjutkan dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah, mulai dari sejarah singkat berdirinya Pimpinan Daerah Muhammadiyah Wonosobo, visi dan misi, serta struktur pimpinan yang ada didalamnya. Pada bab ini akan menggambarkan dinamika Pemilihan Gubernur Jawa Tengah yang pernah dilaksanakan, dan memfokuskan pada penelitian yang dilakukan yaitu pada Pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2018 di Kabupaten Wonosobo.

A. Provinsi Jawa Tengah

Sejarah provinsi ini sudah di bentuk sejak lama sebagai satu bentuk lahirnya provinsi yang ada. Sama seperti provinsi lainnya, Jawa Tengah terbentuk pada zaman pemerintahan Hindia Belanda tahun 1905. Pada zaman ini, dulunya provinsi Jawa Tengah memiliki banyak kota yang bisa anda dapatkan dengan mudah dengan pembagian lima wilayah karesidenan seperti Semarang, Rembang, Kedu, Banyumas, dan Pekalongan. Sedangkan untuk daerah lainnya seperti Surakarta masih menjadi salah satu bentuk pemerintahan sebagai satu kerajaan besar di provinsi ini. Yang dimana dulu terbentuk dari Kerajaan Mataram yang

terbagi menjadi dua kerajaan yang lebih kecil yaitu Surakarta Hadiningrat atau Kraton Kasunanan di Surakarta dan Ngayogyakarta Hadiningrat atau Kraton Kasultanan di Yogyakarta.

Sampai sekarang daerah Jawa Tengah secara administratif merupakan sebuah propinsi yang ditetapkan dengan Undang-undang No. 10/1950 tanggal 4 Juli 1950. Kemudian peraturan daerah provinsi jawa tengah menetapkan jika 15 agustus 1950 menjadi hari dimana lahirnya provinsi jawa tengah. Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu Propinsi di Jawa, letaknya diapit oleh dua Propinsi besar, yaitu Jawa Barat dan Jawa Timur. Letaknya 5o40' dan 8o30' Lintang Selatan dan antara 108o30' dan 111o30' Bujur Timur (termasuk Pulau Karimunjawa). Jarak terjauh dari Barat ke Timur adalah 263 Km dan dari Utara ke Selatan 226 Km (tidak termasuk pulau Karimunjawa). Secara administratif Propinsi Jawa Tengah terbagi menjadi 29 Kabupaten dan 6 Kota. Luas Wilayah Jawa Tengah sebesar 3,25 juta hektar atau sekitar 25,04 persen dari luas pulau Jawa (1,70 persen luas Indonesia). Luas yang ada terdiri dari 1,00 juta hektar (30,80 persen) lahan sawah dan 2,25 juta hektar (69,20 persen) bukan lahan sawah.

Menurut penggunaannya, luas lahan sawah terbesar berpengairan teknis (38,26 persen), selainnya berpengairan setengah teknis, tadah hujan dan lain-lain. Dengan teknik irigasi yang baik, potensi lahan sawah yang dapat ditanami padi lebih dari dua kali sebesar 69,56 persen. Berikutnya lahan kering yang dipakai untuk tegalan/kebun/ladang/huma sebesar 34,36 persen dari total bukan lahan sawah. Persentase tersebut merupakan yang terbesar, dibandingkan presentase

penggunaan bukan lahan sawah yang lain. Menurut Stasiun Klimatologi Klas 1 Semarang, suhu udara rata-rata di Jawa Tengah berkisar antara 18oC sampai 28oC. Tempat-tempat yang letaknya dekat pantai mempunyai suhu udara rata-rata relatif tinggi. Sementara itu, suhu rata-rata tanah berumput (kedalaman 5 Cm), berkisar antara 17oC sampai 35oC. Rata-rata suhu air berkisar antara 21oC sampai 28oC. Sedangkan untuk kelembaban udara rata-rata bervariasi, dari 73 persen sampai 94 persen. Curah hujan terbanyak terdapat di Stasiun Meteorologi Pertanian khusus batas Salatiga sebanyak 3.990 mm, dengan hari hujan 195 hari. (<https://jatengprov.go.id/sejarah/>, 12/11/2018)

B. Gubernur Jawa Tengah

Berikut ini adalah daftar nama Gubernur Jawa Tengah yang menjabat sejak tahun 1945 hingga sekarang :

1. Panji Suroso: 1945 sampai 1945.
2. K R T Mr Wongsonegoro: 1945 sampai 1949.
3. R Boedijono: 1949 sampai 1958 (2 Periode).
4. R M T Soekardji Mangoen Koesoemo: 1958 sampai 1960.
5. R M Hadisoebeno Sosrowerdojo: 1960.
6. Mochtar: 1960 sampai 1966.
7. Moenadi: 1966 sampai 1974.
8. Soepardjo Rustam: 1974 sampai 1982.
9. Muhammad Ismail: 1983 sampai 1993.
10. Soewardi: 1993 sampai 1998.

11. Mardiyanto: 24 Agustus 1998 sampai 2007 (Berhenti setelah diangkat menjadi Mendagri)
12. Ali Mufiz: 28 September 2007 sampai 2008 (Sebelumnya menjabat Wakil Gubernur)
13. Bibit Waluyo: 23 Agustus 2008 sampai 2013.
14. Ganjar Pranowo: 23 Agustus 2013 sampai Sekarang.
(<https://jatengprov.go.id/sejarah/>, 12/11/2018)

C. Gambaran Umum Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018

Pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018 diikuti 2 calon kandidat yang maju menjadi peserta pemilihan tersebut. Pasangan nomor urut pertama yaitu Ganjar Pranowo dan Taj Yasien Maimoen. Berikut adalah profil dari pasangan urut pertama pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018.

1. Ganjar Pranowo

Sempat menjadi pengacara dan konsultan, Ganjar Pranowo terjun ke dunia politik bergabung dengan PDI Perjuangan. Ia pun terpilih sebagai anggota DPR dan berlanjut jadi Gubernur Jawa Tengah. Ia termasuk salah satu gubernur yang merakyat. Pria kelahiran Karang Anyar, Jawa Tengah, 28 Oktober 1968 ini adalah anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan Parmuji Pramudi Wiryo dan Suparmi. Ayahnya adalah seorang polisi yang sangat disiplin sementara ibunya hanya seorang ibu rumah tangga yang selalu menanamkan norma-norma kehidupan kepada anak-anaknya. Ganjar mengikuti sikap disiplin ayahnya dan berbudi luhur yang diajarkan ibunya. Mereka hidup dalam lingkungan yang bisa

dibilang cukup sederhana. Ganjar menghabiskan masa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Jawa Tengah, yaitu di SD dan SMP Kutoarjo. Setelah lulus SMP, Ganjar melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA BOPKRI, Yogyakarta. Lulus SMA, Ganjar melanjutkan kuliah di Fakultas Hukum, Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta.

Kariernya beragam. Ganjar memiliki kantor hukum sendiri dan juga sebagai konsultan SDM di PT Prastawana Karya Samitra. Sementara karier politiknya, dia bergabung dengan PDI Perjuangan. Dia terpilih menjadi anggota DPR 2009-2014. Di gedung Senayan, dia aktif di Komisi II yang membidangi persoalan hukum. Dia juga termasuk salah satu panitia hak angket kasus Bank Century. Di tengah masa aktifnya sebagai anggota DPR RI, Ganjar bertarung dalam Pilgub Jawa Tengah 2013. Ia berpasangan dengan Heru Sudjatmoko yang diusung oleh PDIP mengalahkan patahana Bibit Waluyo. Ganjar Pranowo dalam usia 45 tahun resmi terpilih sebagai Gubernur Jawa Tengah periode 2013-2018. Kiprahnya menjadi gubernur mendapatkan beberapa penghargaan, di antaranya sebagai Kepala Daerah Inovatif 2014 untuk kategori layanan publik pada tahun 2014 dan anugerah Tokoh Media Radio dari Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI) Jawa Tengah. Pada Pilgub Jateng 2018, Ganjar kembali maju. Ia berpasangan dengan Gus Yasin dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Ganjar yakin dengan sejumlah prestasi dan popularitasnya akan memenangi pesta demokrasi rakyat Jawa Tengah ini (<https://www.viva.co.>, 16/10/2018).

2. Taj Yasien Maimoen

Taj Yasin maju sebagai calon wakil gubernur(cawagub) di Pemilihan Gubernur-Wakil Gubernur Jawa Tengah (Pilgub Jateng) dalam rangkaian pilkada serentak 2018 mendampingi calon gubernur (cagub) petahana Ganjar Pranowo. Sebelum maju sebagai cawagub Jateng, pria yang akrab disapa Gus Yasin itu merupakan anggota Komisi E DPRD Jateng periode 2014-2019 dari fraksi PPP. Taj Yasin lahir sebagai putra dari ulama karismatik yang kini menjabat Ketua Dewan Syariah PPP Maimoen Zubair. Putra Mbah Maimoen itu dilahirkan di Kabupaten Rembang, Jateng, 2 Juli 1983 silam. Dilahirkan di Rembang, masa kecil hingga dewasa Taj Yasin juga dihabiskan di wilayah yang dijuluki sebagai Kota Garam tersebut. Taj Yasin juga menempuh seluruh jenjang pendidikan, dari bangku SD hingga perguruan tinggi, di Kabupaten Rembang. Ia mulai mengenyam pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ghozaliyah Syafi'iyah Sarang Rembang dan lulus pada 1995.

Setelah lulus dari MI tersebut, ia melanjutkan pendidikannya ke jenjang menengah pertama dan menengah atas ke Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA) di bawah yayasan dan di lokasi yang sama, yakni MTS Ghozaliyah Syafi'iyah Sarang Rembang dan MA Ghozaliyah Syafi'iyah Sarang Rembang. Taj Yasin lulus dari MA Ghozaliyah Syafi'iyah Sarang Rembang pada 2001. Berdasarkan dokumen yang terdapat di laman resmi milik Komisi Pemilihan Umum (KPU) Jateng, Taj Yasin melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi di Pondok Pesantren Al Anwar Sarang Rembang. Namun tak terdapat nama perguruan tinggi dan tahun masuk serta tahun lulusnya. Setelah kenyang

mengenyam pendidikan, Taj Yasin tercatat pernah menjadi wiraswasta sebelum menjadi anggota Komisi E DPRD Jateng. Ia juga tercatat pernah menjadi anggota beberapa organisasi di wilayah Kabupaten Rembang dan Kabupaten Jepara serta pernah berkecimpung di organisasi Pelajar Islam Indonesia di Damaskus. Selain itu, Taj Yasin atau Gus Yasin juga pernah menjadi wakil ketua DPW PPP Jateng.

Kini, Taj Yasin memiliki tiga anak dari pernikahannya dengan Nawal Nur Arafah. Dua dari tiga anaknya itu berstatus sebagai pelajar, sedangkan anak terakhirnya masih berusia dua tahun hingga 2018 ini. Berdasarkan keterangan di KTP-nya, Taj Yasin kini tinggal di Desa Karangmangu RT 004/RW 001, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang, Jateng. Kecamatan Sarang tampaknya sudah melekat di hati Taj Yasin lantaran masa kecilnya hingga masa dewasanya kini dihabiskan di wilayah tersebut. Pada 2018 ini, Taj Yasin ditunjuk oleh Ketua Umum PDI Perjuangan, Megawati Soekarnoputri, untuk mendampingi Ganjar Pranowo di pilkada atau tepatnya Pilgub Jateng 2018. Pasangan Ganjar Pranowo-Taj Yasin diketahui diusung oleh PDI Perjuangan, PPP, Partai Demokrat, dan Partai Nasdem (<https://www.viva.co.>, 16/10/2018).

Pasangan calon kedua dalam pemilihan Gubernur Jawa Tengah tahun 2018 yaitu Sudirman said dan Ida Fauziyah. Berikut adalah profil dari pasangan urutan pertama pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018.

1. Sudirman Said

Meski berlatar pendidikan akuntansi dan bisnis, Sudirman menikmati sebagai aktivitis anti korupsi. Puncaknya, ia diberi tugas membenahi kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Sudirman Said lahir di Brebes, 16 April 1963.

Orangnya teliti dan disiplin. Ini yang selalu Sudirman Said tunjukkan saat masih kecil, di sekolah, kuliah, hingga bekerja. Ia dikenal aktivis anti korupsi, tapi berbeda dengan aktivis lainnya. Ia berpenampilan rapi dan bukan aktivis jalanan. Ia lebih banyak menyoal transparansi keuangan sebuah lembaga atau instansi. Awal terjadinya korupsi karena tidak adanya keterbukaan anggaran keuangan. Sudirman menjadi aktivis korupsi dimulai mendirikan beberapa organisasi anti korupsi, seperti Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI) dan Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG) (2000). Lembaga ini menuntut perilaku yang bersih dalam mengelola keuangan negara dan perusahaan. Berkat aktif di dunia ini, Sudirman juga diminta untuk mengelola perusahaan. Beberapa perusahaan yang dikelola berkaitan pertambangan, energi, minyak, dan gas.

Ia lebih banyak mendapat tugas untuk membenahi budaya korupsi, dan meningkatkan produktivitas, dan keuntungan bisnis melalui pengelohan keuangan yang bersih. Sikap tersebut dilaksanakan tidak hanya di corporate, tapi juga di instansi pemerintah. Hal itu dibuktikan saat ia diminta menangani Badan Rekonstruksi dan Rehabilitasi (BRR) Aceh-Nias, 2005-2007. Dia membentuk Satuan Anti Korupsi (SAK) yang bertugas mendidik semua pemangku kepentingan di Aceh dan Nias pasca Tsunami. Sudirman menjelaskan bahwa BRR telah membatalkan tender proyek bermasalah senilai 157 miliar rupiah. Berbekal menangani anti korupsi di sektor privat dan publik membuat kariernya cemerlang. Presiden terpilih Joko Widodo meminta Sudirman membereskan kementerian yang diduga subur lahan korupsi. Sudirman Said dipilih menjadi Menteri Energi

dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dalam Kabinet Kerja 2014-2019. Sayangnya, dalam menjalani tugasnya, Sudirman tak sampai selesai. Ia terkena reshuffle kabinet pada 27 Juli 2016. Presiden Jokowi mengangkat Arcandra Tahar sebagai penggantinya. Tak lama setelah itu, pada 2018, Sudirman Said dicalonkan Partai Gerindra untuk maju sebagai calon Gubernur Jawa Tengah. Ia berpasangan dengan Ida Fauziah dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Kedua pasangan ini diusung oleh Gerindra, PKB, PAN, dan PKS. (<https://www.viva.co.>, 16/10/2018).

2. Ida Fauziah

Dari dunia pendidikan ke panggung politik. Ida Fauziah membangun karier politiknya lewat Partai Kebangkitan Bangsa. Wanita kelahiran Mojokerto, 16 Juli 1969 ini besar dari keluarga nahdliyin. Sejak kecil hingga dewasa, ia banyak berinteraksi dengan kegiatan organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Lulus sekolah menengah, ia meneruskan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel, Surabaya. Menyandang gelar sarjana, ia mengajar sebagai guru, sebelum akhirnya terjun ke dunia politik. Bersamaan lahirnya Era Reformasi, Ida bergabung dengan PKB, partai yang lahir dari tokoh-tokoh NU, untuk maju menjadi anggota DPR dari dapil Jawa Timur. Ida memulai kariernya di bidang politik tersebut saat usianya terbilang sangat muda, 29 tahun. Pada Pemilu 1999, ia lolos ke Senayan. Menjadi anggota DPR termuda, ia tampil percaya diri saat didaulat memimpin sidang paripurna DPR-RI masa bakti 1999-2004. Pengalamannya di KORPRI PMII Jawa Timur telah mengajarkannya percaya diri. Pada pemilu berikutnya, Ida Fauziah terpilih kembali menjadi anggota dewan. Ia menjadi anggota DPR-RI

2004-2009, 2009-2014, dan 2014-2019. Ciri khas Ida adalah kelembutan dan kesantunannya layaknya seorang perempuan Jawa yang ideal.

Ida banyak memegang jabatan tinggi di DPR-RI. Pada periode 2012-2014, ia bertugas sebagai ketua Komisi VIII DPR-RI di bidang agama, perempuan, dan sosial. Tahun 2014-2019, dirinya bertugas di Badan Anggaran dan Komisi I yang membidangi pertahanan, intelijen, komunikasi, dan informatika. Ida juga dipercaya menjabat sebagai Ketua Fraksi Kebangkitan Bangsa (FKB) DPR-RI. Di periode 2009-2012, Ida sempat dipercaya menjadi Wakil Ketua Badan Legislasi (Baleg) dan Wakil Ketua Komisi II yang membidangi otonomi daerah dan pertanahan. Ia pun dikenal sebagai pendiri Kaukus Perempuan Parlemen dan ditunjuk mewakili Fraksi Kebangkitan Bangsa menjadi salah satu ketua Kaukus. Pengalamannya di parlemen, Ida menyandang status sebagai salah satu politikus perempuan senior di Senayan. Pengalaman dan dedikasinya membuat ia semakin diperhitungkan dalam kancah politik nasional. Posisinya makin mengakar saat ia didaulat sebagai Ketua Umum Pengurus Pusat Fatayat NU, badan otonom perempuan di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang memiliki akar kuat sampai ke pelosok nusantara. Pada awal tahun 2018, berkat kualitas dan jaringan politiknya, Ida Fauziyah diusung PKB sebagai calon wakil gubernur mendampingi Calon Gubernur Sudirman Said di Pilkada Jawa Tengah 2018. (<https://www.viva.co.>, 16/10/2018).

D. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Wonosobo

1. Sejarah

Sejarah berdirinya Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo sejalan dengan sejarah berdirinya Muhammadiyah secara umum. Berdasarkan sumber dari Bpk. KH. Muh Zaid dan Bpk. KH. Muhtarudin Abbas, awal Muhammadiyah masuk ke Wonosobo pada tahun 1926 dibawa oleh Bpk. KH. Mukmin dan KH. Zarkoni dari Banjarnegara yang selanjutnya diterima dan dikembangkan oleh Bpk. Ponadi dari Kejiwan Wonosobo dan Bpk. Djoned dari Kalibeper Wonosobo. Dari rintisan atau ajakan beliau dapat diterima oleh seorang cari Pegadaian dan diikuti oleh Bpk. Hadi Utomo dan Bpk. K. Sulaiman pada tahun 1929-1930. Walaupun pada awalnya beliau menentang, akhirnya bertambah pengikutnya seperti Bpk. Muh. Toha, Kaswa, Datam Sanjaya dan Mangun Sujono. K. Sulaiman mendirikan kependuan HW yang diikuti dan didukung oleh Bpk. H. Pagi (H. Abdullah Faqih Sudagaran Wonosobo).

Pada waktu terjadi Perang Dunia II, kles, zaman Jepang 1942 dan Proklamasi 1945 berdirilah Masyumi, sehingga gerakan Muhammadiyah agak tenggelam. Maka untuk menyemangati kembali gerakan Muhammadiyah, K. Sobirin menyelenggarakan Tabligh Akbar dan HW di kalibeper di tepi sungai Serayu atas izin dari K. Asy'ari. Tabligh diselenggarakan di pondok Asy'ariah Kalibeper

Pada tahun 1950 setelah revolusi Muhammadiyah menjadi anggota istimewa Masyumi dan pada waktu menghadapi Pemilu tahun 1955 dan HW yang dipelopori oleh Bp. Sumaji dan dengan didukung Ibu Hj. Sundiyah. Pada tahun

1954, HW bersama dengan pandu Islam dimanfaatkan untuk meramaikan kampanye pemilu tahun 1955 oleh Masyumi yang digerakkan oleh Muhammadiyah. Namun nasib HW yang merupakan ladang perkaderan karena ada Kepres tentang pembubaran seluruh jenis kepanduan yang kemudian berubah menjadi Pramuka. Pada tahun 1959-1962

Muhammadiyah mengalami kevakuman kepemimpinan karena berpindahnya KH. Sulaiman ke Lampung. Setelah Muktamar Muhammadiyah ke 35 di Jakarta terbentuklah Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo. Kemudian Pada tahun 1963 Bp. KH. Muh. Zaid setelah kembali dari Semarang membantu Bp. H. Muh. Toha untuk mengembangkan Muhammadiyah ke cabang-cabang bersama Bp. Muhtaruddin Abbas, Muh. Kosim, Muh Badjuri, Muh. Zawawi, Muh. Makmur yang pada waktu itu masih berstatus Koordinator belum berdiri PD Muhammadiyah. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Wonosobo resmi telah disahkan oleh PP Muhammadiyah pada tahun 1967 dan diketusi oleh Bp. Muh. Toha dengan sebutan Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan diikuti dengan berdirinya Muhammadiyah di Wonosobo (<http://wonosobo.muhammadiyah.or.id>).

2. Struktur Kepengurusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo memiliki struktur kepengurusan yang tertera di tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penasehat Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo terdiri sebagai berikut

a. Penasehat

No	Nama	Jabatan
1	H. Teguh Ridwan, BA	Penasehat 1
2	H. Moch Zaid	Penasehat 2
3	H. Mukarudin Abbas	Penasehat 3

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 2.2

Pimpinan Harian Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Kabupaten

Wonosobo terdiri sebagai berikut

b. Pimpinan Harian

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H Bambang WEN, M.M	Ketua
2	Ir. H. Sholeh Yahya	Wakil Ketua
3	Ir. H. Saat Sunarto	Wakil Ketua
4	H Aswandi DA, S.Sos, M.M	Wakil Ketua
5	H. A. Haris Suharto, Lc.	Wakil Ketua
6	H. Musbichun Munawar	Wakil Ketua
7	Muh Shodiq, A.Ma	Wakil Ketua
8	Khanif Rosyadi, S.si	Wakil Ketua
9	Amin Budi Santosa, SP	Wakil Ketua
10	H. Setya Rahmawanto, SE, M.M	Sekretaris
11	H. Sukasno, S.Ag	Wakil Sekretaris
12	Drs. H. Imron Rosyadi, M.M	Bendahara
13	Basuki Yulianto, S.Ag	Wakil Bendahara

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 2.3

Ketua Majelis Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Kabupaten

Wonosobo terdiri sebagai berikut

c. Ketua Majelis

No	Nama	Majelis
1	H. Habib Maufur	Majelis Tarjih dan Tajdid
2	Yuslianto, S.Pd	Majelis Tabligh
3	H. Sudirman, S.Pd., MM	Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
4	Sulistyono, S.Pd	Majelis Pendidikan Kader
5	H. Rohmadi, M.Kes	Majelis Pembina Kesehatan Umum dan Pelayanan Sosial
6	H. Nur Basuki, S.Ag	Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan
7	H. Akhmad Adnan, Bsc.	Majelis Wakaf dan Kehartabendaan
8	Ir. H. Priyo Tri Hudoyo	Majelis Pemberdayaan Masyarakat
9	Lutfi Arif Rahman, S.H	Majelis Hukum dan Hak Asasi Manusia
10	H. Purdiyanto, SP, M.M	Majelis Lingkungan Hidup
11	Mudhofar, S.Pd	Majelis Pustaka dan Informasi

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 2.4

Ketua Lembaga Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Kabupaten

Wonosobo terdiri sebagai berikut

d. Ketua Lembaga

No	Nama	Lembaga
1	Harnowo, S.Pd.	Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting
2	H. Budi Susanto, S.E	Lembaga Pembina dan Pengawas Keuangan
3	H. Bambang Ariyanto, S.H	Lembaga Penanggulangan Bencana

4	Eko Purnomo	Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah
5	H. Abud Ba'asyir	Lembaga Hikmah dan Kebijakan Publik
6	Lim Bangun Setiawan	Lembaga Seni Budaya dan Olahraga
7	Maksun	Lembaga Pengembangan Pesantren

Sumber: Hasil Penelitian

Disamping itu, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo juga menaungi 15 Cabang dan 120 Ranting yang tersebar disetiap kecamatan dan desa di Kota Yogyakarta, diantaranya sebagai berikut: Kecamatan Tieng menaungi 7 ranting, Kecamatan Kejajar menaungi 6 ranting, Kecamatan Garung menaungi 3 ranting, Kecamatan Mojotengah menaungi 8 ranting, Kecamatan Wonosobo menaungi 19 ranting, Kecamatan Selomerto menaungi 8 ranting, Kecamatan Leksono menaungi 4 ranting, Kecamatan Sukoharjo menaungi 5 ranting, Kecamatan Kaliwiro menaungi 9 ranting, Kecamatan Wadaslintang, menaungi 8 ranting, Kecamatan Kepil, menaungi 14 ranting, Kecamatan Mlandi, menaungi 5 ranting, Kecamatan Sapuran menaungi 7 ranting, Kecamatan Kertek menaungi 11 ranting, Kecamatan Kalikajar, menaungi 6 ranting.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo juga menaungi beberapa Ortom dan beberapa amal usaha. Terdapat delapan (8) Organisasi Otonom Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo diantaranya yaitu: Aisyiah, Pemuda Muhammadiyah (PM), Nasyiatul Aisyiah (NA), Ikatan Pelajar Muhamamdiyah (IPM), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Cabang Djazman Al-Kindi, Ikatan mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Cabang AR. Fakhruddin, Tapak Suci Putra Muhamamdiyah (TSPM) , dan

Hizbul Wathan (HW). Selain itu juga terdapat Amal Usaha Muhammadiyah, diantaranya ada 3 bidang: Pertama, bidang pendidikan terdapat Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kedua, bidang sosial dan kesehatan terdapat Panti Asuhan dan Pembina Kesejahteraan Umat . Ketiga, bidang ekonomi terdapat amal usaha yaitu minimarket.

E. Visi dan Misi Serta Kebijakan Politik Muhammadiyah

Muhammadiyah memiliki visi sebagai gerakan Islam yang mempunyai landasan Al-Qur'an dan As-sunnah dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqomah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar dalam semua bidang untuk upaya mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil'alamin menuju terciptanya atau terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar- benarnya. Sedangkan misi Muhammadiyah antara lain: Menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT yang dibawa oleh para Rasul sejak Nabi Adam as hingga Nabi Muhammad saw; memahami agama dengan menggunakan akal fikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan; Menyebarkan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an sebagai kitab Allah terakhir dan Sunnah Rasul untuk pedoman hidup umat manusia dalam mewujudkan amalan-amalan Islam.

Dalam hubungan politik dan kebijakan publik terdapat program pada Bidang Hikmah dan Kebijakan Publik, visi pengembangan Bidang Hikmah

dan Kebijakan Publik Muhammadiyah adalah meningkatkan kinerja kajian dan analisis politik dan kebijakan publik yang komprehensif, multi disiplin dan lintas sector sebagai basis pengambilan kebijakan Muhammadiyah. Adapun program pengembangannya yaitu: (1) Sistem Gerakan, dengan mengembangkan model kajian politik dan kebijakan politik yang kontekstual dalam rangka menguatkan peran Muhammadiyah sebagai komponen strategis bangsa dan kekuatan *civil society*; (2) Organisasi dan Kepemimpinan, menguatkan kapasitas kepemimpinan dan kelembagaan di lingkungan Muhammadiyah yang responsif terhadap isu-isu politik dan kebijakan publik bagi kepentingan umat dan bangsa. Kemudian yang ke (3) Jaringan, menguatkan sinergi antara kader politik dan unsure pejabat publik dari kalangan Muhammadiyah Kota Yogyakarta dalam rangka mendorong kepentingan dakwah Persyarikatan; (4) Sumber Daya, memfasilitasi pengembangan kualitas kader politik dan jabatan publik dari kalangan Muhammadiyah yang amanah, professional dan mengemban misi Persyarikatan; (5) Aksi Pelayanan, melakukan pendidikan kader politik dan pejabat public serta menghasilkan policy papers secara berkala bagi kepentingan pengambilan kebijakan Pimpinan Persyarikatan dalam menyikapi persoalan keumatan dan kebangsaan serta penguatan peran strategis Muhammadiyah.

Pada bulan Mei, Menjelang Pilgub Jateng 2018, Tokoh Muhammadiyah dan mantan ketua MPR yaitu DR H Amien Rais yang menyempatkan ikut menyemarakkan kegiatan Gebyar Hari Bermuhammadiyah dalam gelaran

Pengajian Akbar di Lapangan Desa Reco, Kecamatan Kertek, Wonosobo, Kabupaten Wonosobo. Kegiatan yang diadakan Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) tersebut, menghadirkan Ketua Umum Pengurus Pusat Muhammadiyah periode 1995-1998 DR H Amien Rais. Dalam kesempatan itu, Amien Rais didampingi putra ketiganya, Ahmad Mumtaz Rais beserta istri.

Turut hadir Asisten Bidang Pemerintahan Setda Kabupaten Wonosobo Samsul Maarif mewakili Bupati, Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Wonosobo Bambang Wen, serta pengurus baik tingkat kabupaten, kecamatan hingga desa. Dalam ceramahnya, Amien mengajak seluruh warga Muhammadiyah di Wonosobo untuk selalu melakukan jihad dalam segala bidang. Baik itu jihad ekonomi, jihad hukum maupun jihad politik sebagai upaya menuju masyarakat berkemajuan.

”Penting warga Muhammadiyah berjihad politik agar warga Muhammadiyah lebih memahami lagi tentang permasalahan politik yang ada,” ujar beliau.

Mantan Ketua MPR itu mengharapkan, dengan jihad politik tersebut pada akhirnya warga Muhammadiyah akan lebih bijaksana dalam ikut menentukan dan memilih seorang pemimpin. Selain sebagai pembicara utama, Amien Rais juga berkenan meresmikan berdirinya pondok pesantren Baitul Ilmi MTs Muhammadiyah Butuh sekaligus memberikan sumbangan Rp 100 juta. Asisten

Bidang Pemerintahan Samsul Maarif mengucapkan selamat dan sukses pada Milad Pemuda Muhammadiyah Ke-86 tersebut.

”Kami juga berharap Pemuda Muhammadiyah terus meningkatkan kapasitasnya agar dapat turut serta berkiprah dalam pembangunan bagi kemajuan Wonosobo dan bagi bangsa Indonesia” harap Samsul memberikan sambutannya.

Senada, Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Wonosobo, Bambang Wen juga memberikan apresiasi kepada pemuda Muhammadiyah yang sukses menggelar kegiatan dengan menghadirkan tokoh nasional seperti mantan Ketua MPR RI tersebut. ”Ini sangat bagus sekali agar silaturahmi antarwarga Muhammadiyah terus terjalin dan bisa bertemu dengan tokoh nasional Muhammadiyah,” tutur dia. (<https://www.suaramerdeka.com>. 12/11/2018)

F. Gambaran Umum Pilgub Jateng tahun 2018 di Kabupaten Wonosobo

Pada pemilihan Gubernur Jawa tengah tahun 2018 kemarin yang dilaksanakan bulan Juni 2018, terdapat 35 Kabupaten/Kota yang turut melaksanakan Pilgub di Provinsi Jawa Tengah, dari 35 tersebut salah satunya yaitu Kabupaten Wonosobo. Karena sebagai topik penelitian maka obyek yang akan difokuskan adalah Pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018 di Kabupaten Wonosobo. Pada Pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018, Salah satu calon gubernur adalah petahana yaitu Ganjar Pranowo Gubernur Jawa Tengah Tahun 2013-2018. Yang kembali bertarung

memperebutkan kursi nomor satu di Provinsi Jawa Tengah. Ganjar Pranowo menggandeng politikus dari Partai Persatuan Pembangunan, Taj Yasin. Taj Yasin sebelumnya merupakan anggota DPRD Jawa Tengah Periode 2014-2018. Pasangan Ganjar dan Yasin diusung oleh lima Partai yaitu PDI, PPP, Demokrat, Nasdem dan Golkar. Adapun visi dari ganjar dan yasin adalah "Menuju Jawa Tengah Sejahtera dan Berdikari: Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi (tidak korupsi dan membohongi)."

Sedangkan rivalnya dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah adalah Sudirman Said yang merupakan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral 2014-2016. Sudirman Said berpasangan dengan Ida Fauziah politikus dari Partai Kebangkitan Bangsa yang sebelumnya menjadi anggota DPR RI dari Jawa Timur tahun periode 1999-2014. Pasangan nomor urut dua ini, diusung oleh empat partai yaitu Gerindra, PKB, PAN dan PKS. Visi yang dibawa oleh Sudirman dan Ida adalah "Membangun Jateng Mukti Bareng Mencapai Kehidupan Warga Jawa Tengah yang Adil, Sejahtera, Maju dan Beradab".

Kabupaten Wonosobo melaksanakan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur secara langsung pada 27 Juni 2018 sesuai dengan ketentuan KPU. Dilihat dari segi hukum, pelaksanaan Pilgub di Kabupaten Wonosobo ini merupakan ketentuan Komisi Pemilihan Umum (KPU) sesuai dengan jadwal resmi tahapan Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (Pilkada) Serentak 2018. Ketua KPU Arief Budiman menuturkan, saat ini KPU telah menyelesaikan sembilan Peraturan KPU (KPU), di mana lima di antaranya sudah dikonsultasikan dengan pemerintah dan DPR, sedangkan empat sisanya

masih menunggu jadwal konsultasi. "PKPU yang sudah diputuskan ada lima yaitu tentang tahapan, pemutakhiran data pemilih, pencalonan, kampanye, dan dana kampanye," kata Arief selaku Ketua KPU.

Dalam PKPU Nomor 1 Tahun 2017, Pasal 4 disebutkan tahapan pemilihan terdiri atas tahapan persiapan dan tahapan penyelenggaraan Arief mengatakan, saat ini KPU terus menyelesaikan tahapan persiapan antara lain, penyusunan dan penandatanganan Naskah Perjanjian Hibah Daerah (NPHD), pengolahan Daftar Penduduk Potensial Pemilih Pemilihan (DP4), serta pemutakhiran data dan daftar pemilih. "Tahapan penyelenggaraan akan dilaksanakan pada September, setelah penerimaan DAK2 pada 31 Juli 2017," imbuh Arief. Dalam lampiran PKPU Nomor 1 Tahun 2017 disebutkan, kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dimulai pada hari ini 14 Juni 2017. Sedangkan pembentukan PPK dan PPS akan dimulai 12 Oktober 2017. Pengolahan DP4 akan dilakukan dari 24 November 2017 hingga 30 Desember 2017. KPU akan mulai melakukan proses pemutakhiran data dan daftar pemilih pada 30 Desember 2017. Berikutnya, penerimaan DAK2 akan dimulai 31 Juli 2017 dan pendaftaran pasangan calon akan dimulai pada 1 Januari 2018. Masa kampanye sendiri akan dimulai pada 15 Februari 2018 dan masa tenang dan pembersihan alat peraga akan dimulai pada 24 Juni 2018. Adapun pemungutan dan penghitungan suara Pilkada Serentak 2018 sendiri akan dilaksanakan pada 27 Juni 2018. Sedangkan rekapitulasi akan dilaksanakan pada 28 Juni 2018.

Dari hasil rapat pleno terbuka dan rekapitulasi perhitungan surat suara Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah tahun 2018 oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Wonosobo pada Kamis (5/7), pasangan nomor urut 1 Ganjar Pranowo – Taj Yasin memperoleh suara 231.154. Sedangkan paslon nomor urut dua pasangan calon Sudirman Said – Ida Fauziah memperoleh 202.507 suara dari total suara sah sebanyak 433.661. Sementara suara tidak sah 36.454. Total keseluruhan surat suara, baik sah maupun tidak sah mencapai 470.115.

Ketua KPU Kabupaten Wonosobo, Zaenal Ahmad mengatakan hasil perolehan surat suara ini dirinci kembali per kecamatan. Total di Wonosobo ada 15 kecamatan, dan data akan disampaikan secara pasti. (<http://radarsemarang.comdi-wonosobo-ganjar-yasin-menang-tipis/>, /2018/07/06/).